

**PENERAPAN METODE WAFA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK KELOMPOK B TKIT INSAN  
MULIA *FULLDAY SCHOOL***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Disusun oleh :**

**LAILY MAR ATUL LUTFA**

**17104030059**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laily Mar atul Lutfa

NIM : 17104030059

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia Fullday School”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



Laily Mar atul Lutfa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAIDAH  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Maratul Lutfa

NIM : 17104030059

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Prodi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta (*atas pemakaian jilbab dalam ijazah starta satu saya*).  
Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena  
penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh  
kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



Laily Maratul Lutfa



## SURAT PERSETUJUAN SEKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lampiran : 1 Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperluanya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Laily Mar atul Lutfa  
NIM : 17104030059  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*

Sudah dapat diajukan kepada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiamnya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 19 Agustus 2021  
Pembimbing,

Drs. H. Suismanto, M. Ag  
NIP.19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2589/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN METODE WAFA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK KELOMPOK B TKIT INSAN MULIA FULLDAY SCHOOL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILY MAR ATUL LUTFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030059  
Telah diujikan pada : Jumat, 10 September 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

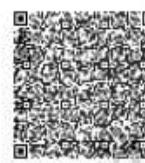
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

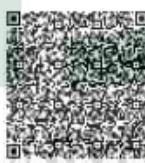
Valid ID: 615d1b4d0414



Pengaji I

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 615e62e18dal4



Pengaji II

Eko Suhendro, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 615e44c06fbde



Yogyakarta, 10 September 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 615e6f2a61005

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّلِحَاتِ إِنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا<sup>۱</sup>

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (*jalan*) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebijakan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Isra' Ayat 9*, (Jakarta: Fajar Mulya, 2012), hlm. 283.

**PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHAKN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَّى وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ  
وَعَلَى الِّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi peneliti. Penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M. Pd., selaku Ketua dan Ibu Rohinah, S. Pd. I. MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tiada henti memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Prodi PIAUD untuk menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Penasehat Akademik yang meluangkan waktu, memberikan motivasi dan arahan serta masukan dalam menempuh jenjang perkuliahan di Program Studi PIAUD.
4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusun skripsi ini dengan keikhlasan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan TKIT Insan Mulia *Fullday School* yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Arwan Yusuf dan Ibu Zuhroh, serta seluruh keluarga saya yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari

pembaca, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan, menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Februari 2021



Laily Mar atul Lutfha

NIM. 17104030059



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**Laily Maratul Lutfa.** *Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menbaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia Fullday School. Laporan Penelitian: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya membaca Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam, maka umat islam harus mampu untuk membaca dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, untuk mengenal Al-Quran juga harus memahami dulu bagaimana cara mengenal huruf hijaiyah. Belajar baca Al-Quran tentu saja memerlukan sebuah metode yang tepat supaya hal yang ditargetkan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Metode belajar baca Al-Quran ini merupakan penggunaan metode yang tepat untuk pencapaian tujuan pembelajaran tertentu yang akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana TKIT Insan Mulia *Fullday School* sebagai tempat penelitian dan subjek penelitian berupa Kepala Sekolah, Wali kelompok B dan siswa kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*. Pengumpulan data diambil dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yaitu: 1) Penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School* dilakukan dengan memfokuskan belajar Al-Quran menggunakan otak kanan sehingga menghadirkan pembelajaran Al-Quran yang mudah diterima karena pembelajaran wafa ini dikemas secara menarik dan menyenangkan. Penggunaan strategi belajar yang digunakan pada wafa menggunakan strategi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan), penggunaan lagu dan hafalan dengan gerakan. Dari sisi materi atau bahan ajar, metode ini memiliki beberapa keunikan, seperti penggunaan bahasa ibu dalam penyusunan buku wafa, buku wafa dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu, dan buku wafa disajikan dengan warna-warna menarik 2) Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode wafa diantaranya adalah adanya pelatihan guru dari tim wafa, adanya buku panduan wafa, antusias dan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar baca Al-Quran menggunakan metode wafa, menjalin komunikasi

yang baik dengan orangtua agar dapat mempererat hubungan antara pihak sekolah dengan pihak orangtua wali, canggihnya teknologi yang semakin meningkat, pemberian motivasi kepada anak. Sedangkan faktor penghambat meliputi; sibuknya orangtua, terkendala sinyal, tidak sesuai pencapaian karena kurang maksimalnya minat pada setiap anak, guru belum maksimal dalam pemberian materi.

**Kata kunci:** *Penerapan, Metode Wafa, Membaca Huruf Hijaiyah*



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Relevan .....	7
F. Kajian Teori .....	10
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....</b>	<b>47</b>
A. Letak Geografis TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	47
B. Profil TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	48
C. Sejarah Singkat TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	48
D. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	49
E. Struktur Kepengurusan TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	52
F. Daftar Guru dan Tugas Guru TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	52
G. Pendidik dan Tenaga Kependidikan TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	54
H. Daftar Peserta Didik TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	55

I. Sarana dan Prasarana TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	57
J. Pembelajaran di TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	59
K. SOP TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> Selama Pembelajaran Daring ....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Kata Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>



## **DAFTAR TABEL**

3.1	: Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	54
3.2	: Data Peserta Didik Kelompok A Tahun Ajaran 2020/2021 .....	55
3.3	: Data Peserta Didik Kelompok B Tahun Ajaran 2020/2021.....	56
3.4	: Gedung, Kondisi Bangunan, Kondisi Ruang Kelas.....	57
3.5	: Kondisi di Luar Ruangan .....	58
3.6	: Kondisi di Dalam Ruangan .....	58
3.7	: Daftar Kegiatan Peserta Didik TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> Sebelum Pandemi.....	69



## **DAFTAR BAGAN**

- 3.1 : Struktur Kepengurusan TKIT Insan Mulia *Fullday School*..... 52



## **DAFTAR GAMBAR**

1.1	: Daftar Huruf Hijaiyah.....	13
1.2	: Gambar Buku Metode Wafa .....	30
3.1	: Denah Lokasi TKIT Insan Mulia <i>Fullday School</i> .....	47
4.1	: Contoh Guru Kelmpok B Menyapa Anak Sebelum Pembelajaran Wafa di Mulai .....	73
4.2	: Gambar Buku Wafa, Halaman 1 .....	77
4.3	: Buku Wafa Tilawah Jilid 1-5 .....	79
4.5	: Video Call Guru dengan Anak.....	81
4.6	: Mengulangi Materi yang Telah di Pelajari .....	83
4.7	: Pemberian Riward Bintang .....	84
4.8	: Buku Prestasi Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Wafa ...	86



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data.....	101
Lampiran 2 : Catatan Lapangan .....	104
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi .....	118
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi .....	121
Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal .....	122
Lampiran 6 : Permohonan Izin Penelitian.....	123
Lampiran 7 : Sertifikat PPL 1 .....	124
Lampiran 8 : Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	125
Lampiran 9 : Sertifikat TOEC.....	126
Lampiran 10 : Sertifikat IKLA.....	127
Lampiran 11 : Sertifikat PBAK .....	128
Lampiran 12 : Sertifikat SOSPEM.....	129
Lampiran 13 : Sertifikasi Al-Qur'an.....	130
Lampiran 14 : Riwayat Hidup.....	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>2</sup> Usia anak sering disebut dengan istilah *golden age* (masa emas) yaitu masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak. Membentuk karakter anak adalah tanggung jawab orangtua karena anak terlahir dalam keadaan suci, orangtualah yang akan menjadikan anak tersebut seperti apa. Sebagaimana didalam hadits Rasululloh SAW: “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R Bukhori)<sup>3</sup>

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi-potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak (muslim) ialah pendidikan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Al-Quran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi kehidupan manusia dan membacanya merupakan suatu tindakan ibadah yang berpahala. Oleh karena itu, dalam menerapkan sebagai pedoman hidup dapat dimulai dengan mampu membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid.<sup>4</sup> Hal pertama yang dilakukan untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Quran adalah mendidik anak-anak kita mulai usia dini. Kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Quran serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pendidikan Al-Quran memberikan kemampuan dasar kepada anak didik dalam membaca, menulis, membiasakan, memahami dan menggemari Al-Quran.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sajak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 2.

<sup>4</sup> Rini Nurul Hikmi, dkk, “*Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung*”, (Bandung: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung), Volume 4, No. 2, Tahun 2018.

<sup>5</sup> Imam Mashudi Latif, “*Efektifitas Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini*”, (Jombang: Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang), Volume 4, Nomor 2, Desember 2019.

<sup>6</sup> Himmatul Uliya, “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2014), hlm. 1.

Mengajarkan membaca Al-Quran pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Pentingnya pendidikan anak dimulai dari usia 0-6 tahun. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan sedang berlangsung, seperti pertumbuhan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>7</sup>

Pembelajaran Al-Quran anak usia dini adalah “Sebuah pembelajaran yang didesain sedemikian rupa guna membentuk karakter anak didik yang sesuai dengan ajaran Al-Quran, yang bertaqwa pada Rabb-Nya, yang cerdas dan memiliki keterampilan siswa yang berkarakter serta beriman kepada Allah Swt”. Pendidikan Al-Quran yang dikenalkan anak sejak dini akan membentuk jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Penanaman tentang mencintai dan mengamalkan Al-Quran akan berdampak sangat bagus untuk anak dimasa depannya. Pentingnya pembelajaran Al-Quran yang diberikan pada Anak Usia Dini merupakan hal yang senada dengan sabda Rasulullah Saw dari Usman Bin ‘Affan r.a:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

---

<sup>7</sup>Mukhtar Latif, dkk, “Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini”, (Jakarta: Kencana,2014), hlm, 1-2.

*Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.*<sup>8</sup>

Dalam hadis ini, Rasulullah menegaskan bahwa begitu penting untuk mempelajari Al-Quran khususnya bagi pendidik, baik sebagai guru maupun orang tua, agar berhasil dalam aktivitas kependidikannya, untuk mengenal Al-Quran juga harus memahami dulu bagaimana cara mengenal huruf hijaiyah. Mereka dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat. Banyak metode-metode yang diajarkan kepada anak usia dini untuk belajar membaca Al-Quran, salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang cocok untuk anak usia dini adalah metode wafa. Wafa adalah metode belajar baca Al-Quran dengan mengaktifkan pembelajaran otak kanan. Artinya, otak kiri tetap dipakai akan tetapi ditambah memanfaatkan pembelajaran keunggulan otak kanan. Metode wafa merupakan metode “Otak Kanan” yang bersifat *komprehensif* dan *integrative* dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.

Di TKIT Insan Mulia *Fullday School* adalah salah satu TK Islam Terpadu yang sudah 2 tahun menerapkan metode wafa. Penerapan metode wafa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan mengenal huruf hijaiyah. Sebelum menggunakan metode wafa di TK ini sudah menerapkan metode iqra’, pergantian metode iqra’ ke metode wafa dikarenakan anak merasa bosan dan mudah mengeluh. Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada saat pembelajaran menggunakan metode iqra’ tingkat membaca huruf hijaiyah anak

---

<sup>8</sup> Sabariah, “Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini di TAUD Kuttab Rumah Qur'an Kota Malang”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 2-3.

masih kurang berkembang, ada anak yang belum mampu menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah serta belum mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Setelah guru memberi contoh cara melafalkan huruf tersebut anak bisa membacanya, akan tetapi ketika pembelajarannya diulang anak sudah tidak ingat lagi bagaimana cara membacanya. Kemudian pihak lembaga memutuskan untuk menerapkan metode wafa yang lebih memfokuskan pembelajaran menggunakan otak kanan karena akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Proses penerapan metode wafa ini sudah terlihat adanya peningkatan.

Peneliti melakukan penelitian di TKIT Insan Mulia *Fullday School* karena metode wafa ini masih jarang diterapkan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lainnya. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mendalami bagaimana penerapan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode wafa ini yang sesuai dan sejalan dengan teori-teori perkembangan anak usia dini.

Dalam proses pembelajaran metode wafa di TKIT Insan Mulia *Fullday School* dilakukan melalui media *online* atau daring dikarenakan adanya wabah virus corona yang mengharuskan semua lembaga melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada penerapan pembelajaran *online* atau daring ini maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan teknologi seperti telepon genggam, tablet,

atau laptop dan juga koneksi internet yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di TKIT Insan Mulia *Fullday School* dengan judul “PENERAPAN METODE WAFA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK KELOMPOK B TKIT INSAN MULIA *FULLDAY SCHOOL*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah ditemukan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditulis tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> A. Irawan Rafsanjani, “*Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*”, (Banjarasin: Universitas Lambung Mangkurat), hlm. 2.

1. Mengetahui penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Setelah adanya penelitian ini, harapannya dapat memberikan sedikit wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini, dan sebagai bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan dasar atau acuan yang direkomendasikan untuk membaca dan mengenal huruf hijaiyah dimulai dari sejak usia dini dengan metode yang menyenangkan, mudah dan tepat.
- b. Hasil penelitian metode wafa ini diharapkan dapat memperbanyak atau memperkaya dan memperbarui metode-metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah di mulai dari usia dini.

#### **E. Kajian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian sebelumnya. Menurut peneliti, penelitian tentang “Penerapan Metode Wafa untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*<sup>10</sup> belum pernah dilakukan penelitian. Namun ada beberapa penelitian yang relevan sehingga bisa dilakukan sebagai kajian relevan bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Santi Rahayu, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Imu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode wafa ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian yang ditulis oleh Santi Rahayu adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen sedangkan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode wafa.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Imam Mashudi Latif, Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang Tahun 2019 dengan judul “Efektifitas Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini”, jurnal ini menyimpulkan bahwa metode qira’ati ini sangat cocok untuk pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini.<sup>10</sup> Perbedaannya yaitu terletak pada metode yang diteliti. Imam Mashudi Latif berupa metode qiro’ati, sedangkan

---

<sup>10</sup> Imam Mashudi Latif, “Efektifitas Metode Qira’ati..... hlm. 325.

metode yang peneliti lakukan berupa metode wafa. Persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pembelajaran membaca Al-Quran pada anak usia dini.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Dewi Atiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto Tahun 2019 dengan judul “Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin di TKIT Harapan Bunda Purwokerto Timur”, skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran Tahsin dapat diterapkan dan berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan program kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan standar wafa pusat.<sup>11</sup> Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang diteliti, skripsi Dewi Atiyah model pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran Tahsin, sedangkan yang peneliti teliti adalah pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Persamaannya terletak pada metode yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang metode wafa.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Milanda Ilmia Rosa, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo Tahun 2021 dengan judul “Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”. Skripsi ini menyimpulkan peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Wafa pada siswa TKIT 1

---

<sup>11</sup> Dewi Atiyah, “*Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin di TKIT Harapan Bunda Purwokerto Timur*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm.16.

Qurrota A'yun Ponorogo telah dilakukan dengan baik, peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo sudah berjalan baik dan peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo sudah berjalan baik.<sup>12</sup> Perbedaannya terletak pada peran orangtua dan penerapan, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti metode wafa.

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Keempat hasil penelitian ini belum mengungkapkan mengenai Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>13</sup> Menurut para ahli pendidikan, pengertian penerapan di antaranya:

- a. Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh

---

<sup>12</sup> Milanda Ilmia Rosa, “Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 88.

<sup>13</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer”, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hlm. 1598.

individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.

- b. Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan SutanMuhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.
- c. Pengertian menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasangkan.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam literatur pendidikan islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qira'ah*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qira'ah* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar *tilawah* tapi juga *qira'ah*. Sebelum anak

---

<sup>14</sup> Afi Parnawi, “Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)”, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), hlm. 67.

dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Quran, lebih dahulu anak harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya'.<sup>15</sup> Membaca adalah proses berfikir dengan cara melihat tulisan dan memahami makna dari tulisan tersebut serta melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>16</sup>

Belajar membaca huruf hijaiyah adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia untuk meningkatkan kemampuan mengenal, keahlian dalam melafalkan, mengucapkan apa yang ditulis, berusaha memahami apa yang dibaca sesuai dengan kaidah tajwid, serta terintegrasi dalam logika dan pengalaman. Tujuan pembelajaran membaca adalah sebagai tahapan awal agar para peserta didik dapat membaca kata-kata atau kalimat dengan lancar dan benar.

#### a. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.<sup>17</sup>

Huruf hijaiyah adalah alfabet arab yang merupakan kunci dasar membaca Al-Quran dan mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu baik

---

<sup>15</sup>Imam Mashudi Latif, “Efektifitas Metode *Qira’ati*....., hlm. 313.

<sup>16</sup> Ahmad Mushlih, dkk, “Analisis Kebijakan PAUD”, (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi: 2018), hlm. 93.

<sup>17</sup> Aceng Hasani dkk, Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD, Vol. 5 No. 1 (Mei 2018), hlm. 18.

dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami sebagian atau seluruhnya telah ditambahi dengan tanda baca.<sup>18</sup> Huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk yaitu mufrad (tunggal) dan muzdawij (berangkai) yang ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua atau tiga. Tempat titik juga berbeda, ada yang atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Quran.<sup>19</sup>

**Gambar 1.1**  
Daftar Huruf Hijaiyah<sup>20</sup>



**Huruf Hijaiyah**

Qof	ق	Za	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta	ت
Mim	م	Shod	ص	Tsa	ث
Nun	ن	Dhod	ض	Jim	ج
Wawu	و	Tho	ط	Kha	ح
Hamzah	ء	Dhlo	ظ	Kho	خ
Ha	هـ	'Ain	عـ	Dal	دـ
Ya	يـ	Ghoin	غـ	Dzal	ذـ
		Fa	فـ	Ra	رـ

Wisata Nabawi

<sup>18</sup> Santi Rahayu, "Pengaruh Metode Wafa terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung: 2021), hlm. 22.

<sup>19</sup> *Ibid*, ..., hlm. 23

<sup>20</sup> <https://wisatanabawi.com/huruf-hijaiyah/>

Berdasarkan pendapat dari Fitri Iqromah yang mengemukakan bahwa aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah seperti menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah, anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai makhrajnya, anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut, dan anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak. maka dari teori tersebut peneliti membuat atau menyusun indikator membaca huruf hijaiyah anak dini yaitu:

- 1) Mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah
  - (a) Anak mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah
  - (b) Anak mampu menunjuk huruf hijaiyah
- 2) Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya
  - (a) Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut
  - (b) Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak.<sup>21</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melisankan huruf-huruf 17 ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Quran yang mempunyai bentuk dan ciri-ciri tertentu.

---

<sup>21</sup> Santi Rahayu, “Pengaruh Metode Wafa..... hlm.26-27.

## b. Keutaman Belajar Membaca Al-Quran dari Usia Dini

Masa Anak Usia Dini atau masa kakak-kanak sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pada kondisi *the golden age* ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak. Apabila masa itu dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.<sup>22</sup>

Anak usia dini dalam tahapan perkembangannya terutama di Indonesia sudah diatur dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari aturan pemerintah di Indonesia tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pendidik memiliki tugas hanya untuk memberikan pembinaan, stimulasi dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani

---

<sup>22</sup>Loeziana Uce, “*The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*”, (UIN Ar-Raniry), hlm. 80.

agar anak siap melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dalam hal ini merupakan pendidikan fundamental anak untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan belajar membaca huruf hijaiyah, Pendidikan Anak Usia Dini hanya sebatas mengajarkan anak belajar membaca atau mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid, mencintai Al-Quran dan dimasa depannya menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup, kebanggaan diri, identitas sebagai muslim dan sebagai perlindungan bagi hati serta sebagai simbol keislaman yang hebat.

Al-Quran sebagai mukjizat yang telah Allah kirimkan memiliki keutamaan yang luar biasa bagi yang membacanya, diantaranya:

1.) Mendapatkan kenikmatan dunia

Menurut beberapa *hadist*, salah satu kenikmatan dunia adalah hafal Al-Quran, dengan menjaganya, Allah senantiasa memberikan kemudahan baginya.

2.) Mendapat pahala kebaikan

Semua manusia berlomba untuk bisa memperoleh pahala. Pahala inilah yang akan mengantarkan manusia ke surga. Padahal diperoleh dari kebaikan yang dilakukan selama manusia hidup. Salah satunya dengan membaca Al-Quran. Allah pun akan lipat gandakan pahala ini bagi orang-orang yang rajin.

---

<sup>23</sup> Ahmad Mushlih, dkk, "Analisis Kebijakan...., hlm.106.

“Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah, maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali, tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya”. (HR. Tirmidzi)

### c. Makharijul Huruf Al-Quran

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau cara yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga dalam melafalkannya membutuhkan ketelitian dan pemahaman. Menurut Muhammad Baihaqi makhrrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika diucapkan yang terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tenggorokan (Al-Halqi) memiliki tiga makhraj seperti:
  - a) Pangkal tenggorokan, untuk keluarnya huruf alif dan ha'
  - b) Tengah tenggorokan, untuk keluarnya huruf 'ain dan ha
  - c) Ujung tenggorokan dekat mulut, untuk keluarnya huruf kho' dan ghain
- 2) Lidah (Al-Lisan) memiliki enam makhraj seperti:
  - a) Pangkal lidah dekat tenggorokan, untuk keluarnya huruf qof dan kaf.
  - b) Tengah lidah, untuk keluarnya huruf jim, syin dan ya'.

- c) Tepi lidah dengan geraham atas kiri atau kanan, untuk keluarnya huruf dhad.
  - d) Ujung lidah dengan langit-langit, untuk keluarnya huruf lam, nun dan ra.
  - e) Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah, untuk keluarnya huruf shad, za dan sin.
  - f) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, untuk keluarnya huruf dza, dzal dan tsa'.
- 3) Dua Bibir (Asy-Syafatain) memiliki dua makhraj seperti:
- a) Paduan bibir bawah dan bibir atas, untuk keluarnya huruf ba', mim dan wau.
  - b) Dua ujung gigi seri atas dengan bibir bawah bagian tengah, untuk keluarnya huruf fa.<sup>24</sup>

#### **d. Metode Membaca Al-Quran**

Metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan sasaran tujuannya. Penggunaan metode yang tepat untuk pencapaian tujuan pembelajaran tertentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.<sup>25</sup>

Maka, metode membaca Al-Quran yang tepat pada anak usia dini akan memudahkan anak dalam melafalkan, mengucapkan apa yang

---

<sup>24</sup> Santi Rahayu, "Pengaruh Metode Wafa..... hlm. 26-27.

<sup>25</sup> Rahmah Johar, Latifah Hanum, "Strategi Belajar Mengajar", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 20216), hlm. 10.

ditulis, serta berusahanya memahami apa yang dibaca sesuai dengan kaidah tajwid, serta terintegrasikan dalam logika dan pengalaman.

### 1.) Macam-macam Metode Membaca Al-Quran

Seperti yang kita ketahui ada banyak metode membaca Al-Quran. Metode yang diajarkan di satu tempat berbeda dengan metode yang diajarkan di tempat lain. Meskipun pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda akan tetapi mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Disini akan dibahas tentang macam-macam metode dalam pembelajaran baca Al-Quran, antara lain:

#### a.) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H.As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqra'* ini disusun/dicetak

dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustaz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *Iqra'* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masayarakat Indonesia.<sup>26</sup>

Kelebihan dan kekurangan membaca Al-Quran menggunakan metode *Iqra'*, antara lain:

*Kelebihan:*

- (1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku *Iqra'* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- (2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
- (3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual,

---

<sup>26</sup> Sriyatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", (Semarang: UIN Walisongo Semarang,2017), hlm. 33-34.

jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “*Iqra' klasikal*”.

- (4) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
- (5) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- (6) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
- (7) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
- (8) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- (9) Buku metode *Iqra'* bersifat *flexible* untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.

*Kekurangan:*

- (1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

(2) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam

ilmu tajwid.<sup>27</sup>

b.) Metode Qira'ati

Qira'ati berasal dari bahasa Arab yaitu *qoro'ah* yang artinya membaca. Metode qira'ati adalah cara membaca Al-Quran pada tahap awal atau proses pengenalan kepada anak pemula sehingga dapat mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Metode qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya “Sistem Qoidah Qiro’ati” Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).<sup>28</sup>

Kelebihan dan kekurangan membaca Al-Quran menggunakan metode qira'ati, antara lain:

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 35-36.

<sup>28</sup>Imam Mashudi Latif, “Efektifitas Metode Qira'ati....., hlm. 315.

*Kelebihannya:*

- (1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Quran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Quran dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- (2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- (3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- (4) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

*Kekurangannya:*

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.<sup>29</sup>

c.) Metode Al-Baghdad

Metode al-baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 317.

Pembelajaran metode al-baghdad ini berbeda dengan metode yang lainnya. Adapun cara pembelajaran metode al-baghdad adalah:

- (1) Hafalan
- (2) Eja
- (3) Modul
- (4) Tidak variatif
- (5) Pemberian contoh yang absolute

Seperti pada metode pembelajaran membaca Al-Quran yang lainnya, metode al-baghdad ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

*Kelebihan:*

- (1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- (2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

*Kekurangan:*

- (1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- (2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustaz-ustadznya dalam membaca.

(3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.<sup>30</sup>

d.) Metode Wafa

Di dalam kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia disebutkan bahwasannya wafa (وفى) memiliki beberapa arti, antara lain: setia, memenuhi, menetapi, mendatangi, melaksanakan, dan membayar.<sup>31</sup> Filosofinya adalah setia kepada Al-Quran, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahkannya. Metode wafa adalah metode yang digunakan untuk belajar Al-Quran dengan menggunakan otak kanan sehingga menghadirkan pembelajaran Al-Quran yang bersifat *komprehensif* dan *integratif* dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan.<sup>32</sup>

Metode wafa ini merupakan metode yang didirikan oleh Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia sejak tahun 2012. Wafa lahir sebagai bagian dari upaya mengembangkan sistem pendidikan Al-Quran yang lebih *komprehensif* serta penanaman cinta kepada Al-Quran dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan

---

<sup>30</sup>Imam Mashudi Latif, “Efektifitas Metode *Qira’ati*....., hlm. 318-319.

<sup>31</sup>Ahmad Warson Munawwir, “Kamus Al-Munawwir”, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1572.

<sup>32</sup>Umi Karimah, “Implementasi Metode Wafa....., hlm. 7.

terhadap Al-Quran. Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc., yang juga merupakan pendiri dan pembina Yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) dengan dibantu penyusun wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc. MA.<sup>33</sup>

Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: Tilawah (membaca), Tahfidz (menghafal), Tarjamah (menerjemahkan), Tafhim (memahami), dan Tafsir (menjelaskan).<sup>34</sup> Metodologi Pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* yaitu proses belajar dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan. *Quantum Teaching* dapat memfungksikan belahan otak kiri dan otak kanan dalam fungsinya masing-masing. Otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Metode ini lebih banyak menstimulus

<sup>33</sup>Hikmatu Ruwaida, “*Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Quran*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 45-46.

<sup>34</sup>Umi Karimah, “*Implementasi Metode Wafa*....., hlm.5.

peserta didik untuk mengenal huruf-huruf Al-Quran melalui imajinasi yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan.<sup>35</sup>

Model pembelajaran yang ada dalam *quantum teaching* adalah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain). Dari sisi materi atau bahan ajar, metode wafa ini memiliki beberapa keunikan. *Yang pertama*, adalah penggunaan bahasa ibu dalam penyusunan buku wafa. Berbeda dari buku-buku pembelajaran Al-Quran yang kebanyakan menanamkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Penyusunan pengenal huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya: (ma - ta, sa - ya, ka - ya, ra - da), (a - da, tha - ha, ba - wa, ja - la), (sha - fa, na - ma, qa - ta, la - ma ), ( dza - sya, gha - za, ba - wa, ka - dho ), dan ( ha - tsa, kho - dzo , sa - ma, dho - 'a ). (Buku wafa 1). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai

---

<sup>35</sup>Hikmatu Ruwaida, "Implementasi Metode Wafa....., hlm. 11-12.

dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasan bahasa yang familiar di telinga anak.

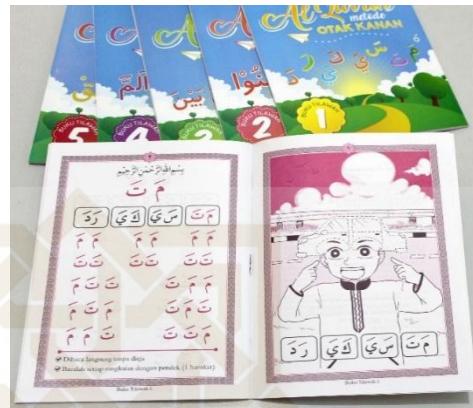
*Kedua*, selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma - t a, s a - y a, k a - y a, r a - da, pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas. Hal ini dikarenakan individu memiliki kecenderungan untuk lebih cepat menangkap pesan yang terkandung dalam suatu gambar dibandingkan teks. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa buku wafa tidak hanya memperhatikan otak kiri saja, melainkan juga otak kanan. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses penyerapan suatu konsep atau materi di dalam memori anak dan menjadikannya bertahan lama di dalam ingatan.

*Ketiga*, buku wafa juga dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, serta kisah teladan. Hal ini diharapkan bisa menjadi pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemerusat perhatian sebelum anak-anak mengenal

konsep huruf-huruf yang akan dipelajari. Metode wafa ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Dengan begitu, diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda di setiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Quran, tidak memandang belajar membaca Al-Quran itu membosankan dan menakutkan.

*Keempat*, buku wafa disajikan dengan warna-warna menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna hitam. Hal ini bertujuan untuk memberikan penekanan tentang konsep materi yang sedang dipelajari dengan memberikan nuansa yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk mengetahui gambaran dari buku wafa yang peneliti maksud, berikut ini

peneliti tampilkan gambar halaman 1 yang terdapat pada buku wafa 1:<sup>36</sup>



**Gambar 1.2**

Gambar Buku Metode Wafa<sup>37</sup>

Dari sisi proses pembelajaran, wafa memiliki beberapa karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya untuk aspek tilawah. Beberapa karakteristik yang penulis maksud dalam hal ini adalah:

(1) Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran, diantaranya:

(a) Tumbuhkan

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan *role play*, simulasi, praktek, dan lain-

<sup>36</sup> Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, “*Pembelajaran Al-Quran Metode Wafa*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), hlm.154-155.

<sup>37</sup> Gambar buku metode wafa.

lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

(b) Alami

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan *role play*, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

(c) Namai

Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah diperaktekkan oleh mereka.

Untuk pembelajaran Al-Quran dengan metode wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (*flashcard*) huruf hijaiyah ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah antara ma-ta, sa-ya, ka-ya, rada setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut.

Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

(d) Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, Baca Tiru dengan alat peraga, dan lain-lain.

(e) Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis anak-anak.

(f) Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu

diakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

## (2) Penggunaan Lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahlidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Pilihan lagu yang digunakan wafaa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki

---

<sup>38</sup> Musa'adatul Fitriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbaru Lamongan", (Lamongan: Dosen Prodi PGMI Universitas Islam Lamongan, 2019), hlm. 46-47.

kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

### (3) Hafalan dengan Gerakan

Karakteristik lain dari metode wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakilkan makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan. Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat Al-Quran dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runutan cerita dari ayat ke ayat.

Dari penjabaran panjang lebar di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan, metode wafa tidak hanya mengoptimalkan otak kiri yang bersifat analitis, akan tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mempunyai standar sistem pembelajaran yang mengakomodir

perbedaan gaya belajar anak-anak, *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*.<sup>39</sup>

Kelebihan dan kekurangan membaca Al-Quran menggunakan metode wafa, antara lain:

(a) *Kelebihan*:

Pembelajaran dikemas secara menyenangkan, penggunaan media variatif, dan penekanan bahasa ibu sehingga anak tidak mudah bosan.

(b) *Kekurangan*:

Dari segi makhorijul huruf, sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil makhrojnya kurang sempurna.

Beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada penerapan metode wafa. Karena menurut peneliti metode yang diterapkan di “wafa” sesuai dan sejalan dengan teori-teori perkembangan anak usia dini, yang mencakup stimulasi aspek

---

<sup>39</sup> Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, “Pembelajaran Al-Quran.....,hlm.157.

perkembangan dan kecerdasan majemuk anak secara mampu meng-cover modalitas belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini memfokuskan belajar baca Al-Quran menggunakan otak kanan untuk menghadirkan pembelajaran Al-Quran yang mudah diterima karena pembelajaran wafa ini dikemas secara menarik dan menyenangkan. Dari sisi materi atau bahan ajar, metode wafa ini memiliki beberapa keunikan, seperti penggunaan bahasa ibu dalam penyusunan buku wafa, buku wafa dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu, dan buku wafa disajikan dengan warna-warna yang menarik. Penggunaan strategi belajar yang digunakan pada wafa menggunakan strategi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan), penggunaan lagu dan hafalan dengan gerakan.
2. Keberhasilan belajar membaca huruf hijaiyah menggunakan metode wafa pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School* didukung dengan adanya beberapa faktor diantaranya: adanya pelatihan guru dari tim wafa, adanya buku panduan wafa, berupa buku tilawah wafa dari jilid 1 sampai jilid

5, antusias dan semangat peserta didik, menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, canggihnya teknologi yang semakin meningkat, pemberian motivasi kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode wafa dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Quran diantaranya; sibuknya orangtua, terkendala sinyal, tidak sesuai pencapaian dan guru belum maksimal dalam pemberian materi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran terkait dengan penerapan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*, sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya terus menjaga kualitas dan kuantitas guru wafa supaya apa yang ditargetkan sesuai pencapaian anak.
2. Untuk peserta didik, hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah menggunakan metode wafa walaupun secara daring. Mengingat pahala yang didapat dalam membaca Al-Quran disamping itu juga membantu sekolah untuk mencapai target pembelajarannya.
3. Bagi orangtua peserta didik, perlu dipahami bahwa orangtua memiliki mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orangtua tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Dikarenakan waktu disekolah lebih sedikit daripada waktu dirumah apalagi

pada masa pandemi Covid-19 ini. Orangtua dapat memberikan perhatian bagi anak semaksimal mungkin dengan membantu menyimak kembali bacaan huruf hijaiyah anaknya dan selalu mendukung dan memberikan motivasi yang positif.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa hambatan apapun yang mempersulit jalannya penelitian, karena tanpa-Nya tugas akhir skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam isi dan uraian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis miliki maka penulis berharap masukan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Atas kritik dan masukan pembaca sekalian, diucapan terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Isra' Ayat 9.* Jakarta: Fajar Mulya.
- Ayuni, Despa, dkk. 2020. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.* Yogyakarta: UNY, UPTT.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.* Semarang: UKSW.
- Dewiyanti, Devi, dkk. \_\_\_\_\_. *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Quran Pada Anak Kelompok A TKIT AL-Mumtaz Pontianak.* Pontianak: FKIP Untan Pontianak.
- Fithriyah, Musa'adatul. 2019. *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbaru Lamongan.* Lamongan: Dosen Prodi PGMI Universitas Islam Lamongan.
- Hakim, Thursan. \_\_\_\_\_. *Belajar Secara Efektif.* Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hanum, Latifah, Rahmah Johar. 2016. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains,* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hikmi, Rini Nurul, dkk. 2018. *Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung.* Bandung: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung.

- Karimah, Umi. 2020. *Implementasi Metode Wafa Dalam Program Thfidz Al-Quran di SDIT Cita Mulia Ajibarang*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Latif, Imam Mashudi. 2019. *Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini*. Jombang: Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Luthfiyah, Muh.Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Mushlih, Ahmad. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurrahma, Qurrata A'yun Via. 2018. *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Thfidzul Quran Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Putri, Ririn Noviyanti. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jambi: Universitas Kader Bangsa.

Rafsanjani, A. Irawan. \_\_\_\_\_. *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Ruwaida, Hikmatu. 2016. *Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Quran*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Sabariah. 2019. *Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini di TAUD Kuttab Rumah Qur'an Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salim, Yenny, Peter Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.

Setiawan, John, Albi Anggitto. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Sholihah, Imrotus, Siti Rohmaturrosyidah. 2017. *Pembelajaran Al-Quran Metode Wafa*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Sugiyono. \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV.

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uce, Leoziana. \_\_\_\_\_. *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. UIN Ar-Raniry.

Uliya, Himatul. 2014. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

Utami, Fajria Anindya. 2020. *Apa itu Pandemi?* Jakarta: WE Online.

Utama, Prasetya. 2018. *Membangun Pendidikan Bermartabat: Berbasis Tahfidz Mencegah Setres dan Menjadikan Prestasi*. Bandung: CV. Rasi Terbit.

<https://wisatanabawi.com/huruf-hijaiyah/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA